

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi memberikan peluang dan tantangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada abad 21 ini. Salah satu tantangannya adalah bagaimana daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan SDM Asing, apakah SDM Indonesia mampu bersaing di negeri sendiri maupun di luar negeri sebagai tenaga teknis atau profesional. IMD *World Competitiveness Center* merilis *IMD World Competitiveness Booklet* yang berisikan mengenai tingkat daya saing seluruh negara yang ada di dunia. Berdasarkan data tersebut, tahun 2023 Indonesia berada pada peringkat 34 *The 2023 IMD World Competitiveness Ranking* dengan nilai 70.75. Salah satu tantangan Indonesia pada tahun 2024 adalah pendidikan sebagai sumber daya saing di masa depan.

Salah satu ujung tombak dalam bidang pendidikan sebagai sumber daya saing di masa depan adalah pendidikan kejuruan. Bennett (dalam Siswantoyo, dkk., 2019, hlm. 14) mengemukakan bahwa tantangan terbesar dunia pendidikan kejuruan terdiri atas; 1) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik (*academic skills*); 2) Kemampuan pada penguasaan keterampilan yang spesifik (*technical skills*); dan 3) Kemampuan employabilitas (*employability skills*) yang seimbang.

Berdasarkan Data Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, pada Februari 2022 jumlah pengangguran terbuka yang merupakan lulusan SMK sebanyak 1.876.661 orang. Jumlah tersebut menempati urutan kedua tertinggi setelah pengangguran terbuka lulusan SMA. Salah satu kebijakan yang dapat dijadikan sebuah solusi untuk mengatasi atau meminimalkan jumlah pengangguran lulusan SMK adalah dengan diberlakukannya Revitalisasi SMK.

Kebijakan revitalisasi SMK tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Melalui revitalisasi SMK diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan, sebagai berikut; 1) Mewujudkan *Link and Match* sekolah dengan Dunia Usaha/Industri; 2) Mengubah paradigma dari *push* menjadi *pull* yang artinya paradigma SMK sekarang mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar kerja mulai dari budaya kerja dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja dan menariknya ke dalam SMK untuk disusun kurikulum SMK yang diselaraskan dengan kurikulum industri; 3) Mengubah pembelajaran dari *supply driven* ke *demand driven*; 4) Menyiapkan lulusan SMK yang *adaptable* terhadap perubahan dunia untuk menjadi lulusan yang dapat bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha; serta 5) Mengurangi/menghilangkan kesenjangan antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan DUDI baik dari aspek teknologi, administratif, maupun kompetensi.

Sementara itu, kebijakan revitalisasi SMK di Provinsi Jawa Barat diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 68 tahun 2019 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Provinsi Jawa Barat. Pergub tersebut merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah Provinsi dalam pelaksanaan revitalisasi SMK. Dalam pasal 3 disebutkan revitalisasi SMK bertujuan untuk melakukan percepatan pengembangan SMK di Daerah Jawa Barat.

Dalam peraturan gubernur tersebut, pada pasal 4 disebutkan bahwa revitalisasi SMK di Jawa Barat meliputi; 1) Revitalisasi guru dan tenaga kependidikan; 2) Revitalisasi kurikulum; 3) Kerja sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri, Perguruan Tinggi, dan instansi lainnya; 4) Revitalisasi sarana dan prasarana; 5) Fasilitasi sertifikasi profesi; 6) Penataan kelembagaan; 7) Pembiayaan kebutuhan revitalisasi SMK; serta 8) Digitalisasi.

Provinsi Jawa Barat memiliki 2903 SMK dengan rincian 288 SMK Negeri dan 2615 SMK Swasta. Terdapat 35 SMK di Jawa Barat yang memiliki status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan harapan status BLUD tersebut dapat meningkatkan potensi dan keterserapan lulusan SMK dalam dunia kerja serta berkontribusi mendongkrak perekonomian Negara. Selain itu, terdapat 156 SMK yang menerapkan Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Program SMK PK merupakan program

pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki empat kompetensi keahlian, yaitu 1) Akuntansi Keuangan Lembaga; 2) Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis; 3) Pemasaran; dan 4) Usaha Layanan Pariwisata. Berdasarkan Peta Sebaran SMK Pusat Keunggulan Kemendikbudristek dalam laman smkpk.ditpsmk.net, kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Bandung yang diunggulkan adalah kompetensi keahlian Usaha Layanan Pariwisata dalam sektor Pariwisata. Apabila dibandingkan dengan 32 SMK Pusat Keunggulan di Jawa Barat yang bergerak dalam sektor Pariwisata, SMK Negeri 1 Bandung hanya satu-satunya SMK Pusat Keunggulan yang mengunggulkan kompetensi keahlian Usaha Layanan Pariwisata.

Kemudian, dijelaskan bahwa SMK Negeri 1 Bandung menyusun kegiatan dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, contoh kegiatan yang disusun, di antaranya 1) Memiliki visi yang harus dicapai dengan upaya membekali siswa oleh pengetahuan, sikap pekerja, serta keterampilan yang sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian agar dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain; 2) Menerapkan kurikulum sekolah Pusat Keunggulan (PK) yang bekerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); serta 3) Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Program Kepala Sekolah, serta program pada setiap unit kerja yang ada di SMK Negeri 1 Bandung.

Selain kegiatan-kegiatan sekolah yang mengacu pada 8 SNP, dikemukakan bahwa SMK Negeri 1 Bandung memiliki suatu keunggulan, yaitu SMK Negeri 1 Bandung menjadi satu-satunya sekolah di Jawa Barat yang diunggulkan untuk memperoleh predikat Zona Integritas menuju WBK (Wilayah Bebas Korupsi). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10

Tahun 2019 tentang “Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 52 tahun 104 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi bersih dan melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah”, dijelaskan bahwa Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kemudian dalam Permenpan No. 10 tahun 2019 tersebut dijelaskan bahwa Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebagai sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berfokus pada bidang bisnis manajemen dan pariwisata, kegiatan-kegiatan, program, serta keunggulan SMK Negeri 1 Bandung belum diketahui bagaimana dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan daya saing SMK Negeri 1 Bandung. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengetahui dan meningkatkan daya saing SMK Negeri 1 Bandung adalah dengan dilakukannya analisis rantai nilai atau *value chain analysis* (VCA).

Analisis rantai nilai atau *value chain analysis* (VCA) yang dikemukakan oleh Porter merupakan suatu analisis untuk mengetahui sifat-sifat pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Melalui analisis rantai nilai, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi berdasarkan hasil analisis setiap aktivitas, baik aktivitas utama maupun aktivitas pendukung.

Aktivitas utama dan aktivitas pendukung merupakan aktivitas yang perlu diketahui dari SMK Negeri 1 Bandung untuk dapat dilakukan analisis rantai nilai. Proses analisis rantai nilai merupakan proses yang menganalisis setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Bandung, sebagai sekolah kejuruan, salah satu tujuan dari pembelajaran di sekolah kejuruan adalah menjadikan peserta didik memiliki keterampilan dan kompetensi

khusus serta memiliki daya saing yang tinggi, karena orientasi sekolah kejuruan salah satunya adalah untuk dapat melanjutkan karier di dunia industri yang memerlukan tingkat daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis rantai nilai yang dapat menganalisis aktivitas-aktivitas apa saja di sekolah yang menjadi kelebihan dan kekurangan agar dapat diaplikasikan langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing SMK Negeri 1 Bandung berdasarkan hasil analisis rantai nilai, selaras dengan kebijakan revitalisasi SMK di Jawa Barat.

Pada umumnya, analisis rantai nilai atau *value chain analysis* digunakan pada bidang ekonomi, namun terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan menggunakan analisis rantai nilai atau *value chain analysis* pada bidang pendidikan, di antaranya adalah 1) Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2019) dengan judul “*Value Chain Analysis* Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Negeri (Studi Kasus Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten)”; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis, Basuki Wibawa, dan Soeprijanto (2019) dengan judul “Analisis Rantai Nilai Pendidikan Kejuruan dalam Mengembangkan *Entrepreneurship*: Studi Kasus pada SMK PGRI 20 Jakarta”; dan 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hendra Pratama, Abidarin Rosidi, dan Asro Nasiri (2020) dengan judul “Analisis Kebutuhan Sistem Informasi dengan Pendekatan *Value Chain* (Studi Kasus: SMKN 5 Mataram)”.

Analisis rantai nilai pada bidang pendidikan, berdasarkan penelitian terdahulu, digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas pada lembaga pendidikan dalam melaksanakan pelayanan jasa. Selain itu, melalui analisis rantai nilai pun dapat diketahui bagaimana aktivitas-aktivitas lembaga pendidikan dalam mengembangkan suatu kompetensi, seperti *entrepreneurship*, menganalisis kebutuhan dalam perencanaan, serta menganalisis aktivitas perencanaan dalam meningkatkan keunggulan bersaing.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, analisis rantai nilai atau *value chain analysis* dapat digunakan untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung agar dapat

diketahui kekuatan dan kelemahan SMK Negeri 1 Bandung dalam melaksanakan pendidikan kejuruan dengan empat kompetensi keahlian, diketahui efektivitas dan efisiensi setiap aktivitas yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Bandung dalam mencapai tujuan, salah satunya adalah meluluskan siswa yang berkompeten dan siap bekerja, serta menghasilkan nilai tambah bagi aktivitas yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rantai Nilai (Value Chain Analysis) Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan, sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas utama yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata?
2. Bagaimana aktivitas pendukung yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata?
3. Bagaimana hasil analisis rantai nilai SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata?
4. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan sekolah untuk meningkatkan daya saing berdasarkan hasil analisis rantai nilai SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung yang menjadi keunggulan sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis aktivitas utama yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata;

2. Menganalisis aktivitas pendukung yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata;
3. Mengaplikasikan hasil analisis rantai nilai SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata; serta
4. Mengaplikasikan langkah-langkah yang harus dilakukan sekolah untuk meningkatkan daya saing berdasarkan hasil analisis rantai nilai SMK Negeri 1 Bandung Kompetensi Keahlian Usaha Layanan Pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan analisis rantai nilai atau *value chain analysis* pada pendidikan. Selain itu, penelitian dapat memperkuat teori bahwa analisis rantai nilai atau *value chain analysis* dapat digunakan pada bidang pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam analisis rantai nilai bahkan manajemen strategi.

b. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Bandung)

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menyusun rencana strategi agar dapat terus memiliki daya saing yang tinggi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, penulis sajikan dari sistematika yang telah diterapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan sebuah bab perkenalan yang meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Pustaka merupakan bagian yang terdiri atas pembahasan teori berdasarkan beberapa referensi dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab III Metode Penelitian menguraikan bagaimana penelitian dilaksanakan, terdiri atas Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisikan mengenai hasil analisis serta pengolahan data penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisikan pemaparan dan pengertian peneliti berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data penelitian serta beberapa ajuan untuk lembaga yang diteliti.